

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Lembaga MTsN 1 Sampang

a. Letak Geografis MTsN 1 Sampang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sampang terletak di Jl Kusuma Bangsa, Tanggumong kecamatan sampang kabupaten sampang. ditinjau dari tempatnya MTsN 1 Sampang merupakan madrasah Sampang dengan lokasi yang strategis dan akses yang mudah.

Tabel Identitas Madrasah

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1.	Nama Sekolah	MTsN 1 Sampang
2.	Alamat	Jl. Kusuma Bangsa
3.	Kecamatan	Sampang
4.	Kabupaten	Sampang
5.	Provinsi	Jawa timur
6.	Kode pos	69215
7.	Akreditasi	A
8.	Waktu belajar	Pagi hari
9.	Email	Mtsn_spg@gmail.com



b. Visi Misi dan Tujuan MTsN 1 Sampang

1) Visi MTsN 1 Sampang

Berakhlaqul karimah, unggul, dan terampil.

2) Misi MTsN 1 Sampang

- a. Menunmukankembangkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membudayakan perilaku peduli lingkungan.
- c. Menyiapkan lulusan yang berdaya saing dalam bidang akademik dan nonakademik.
- d. Menyelenggarakan pembelajara yang aktif, kratif, inovatif, dan menyenangkan berbasis iptek.
- e. Menumbuhkembangkan potensi peseta didik dengan.
- f. Memfasilitasi pengembangan kecakapan hidup peserta.

c. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Prasarana MTsN 1 Sampang

1. Kondisi Guru

Guru di MTsN 1 Sampang sebanyak 34 orang, 14 guru laki-laki dan 20 guru perempuan dengan tugas mengajar dibidang masing-masing.



2. Kondisi Siswa

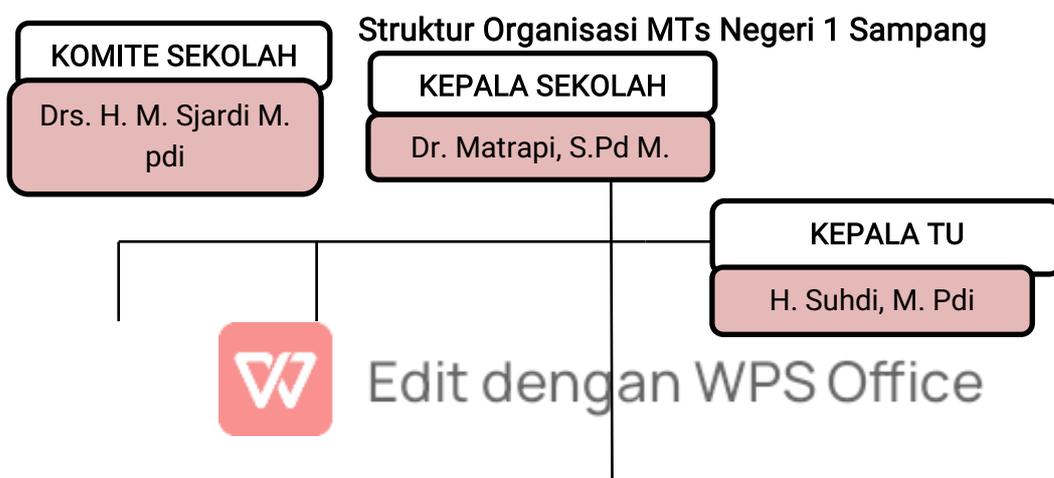
Jumlah siswa di MTsN 1 Sampang secara keseluruhan adalah 336 orang, dari jumlah keseluruhan siswa/siswi di MTsN 1 Sampang yaitu 336 dibagi dan setiap kelas ada VII A-B-C-D, VIII A-B-C-D, IX A-B-C-D. 23 orang kelas VII terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan, 24 orang kelas VIII terdiri dari 11 laki-laki dan 13 perempuan, 23 orang kelas IX 11 laki-laki 12 perempuan.

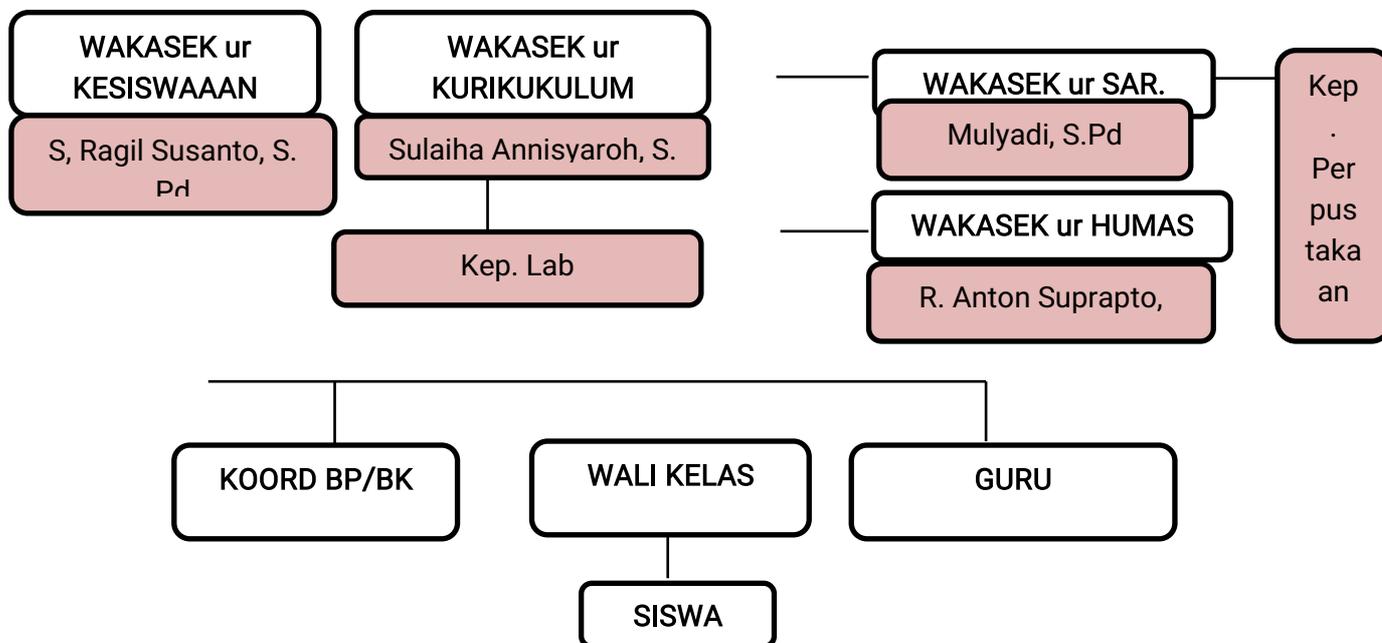
3. Kondisi Srana Prasarana

Sarana dan prasarana di MTsN 1 Sampang termasuk dalam kategori baik 14 kelas dalam kondisi baik, terdapat ruang guru, ruang tata usaha, ,tempat ibadah (mushollah), ruang UKS, ruang keterampilan, dan perpustakaan.

4. Program Kegiatan Sekolah

Untuk mengembangkan era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempersiapkan peserta didik memberikan bekal menghadapi persaingan dan pasar global, MTsN 1 Sampang memberikan berbagai program kegiatan sekolah diantaranya: pencak silat/bela diri, pramuka, PMR, hadrah.





1. Pengembangan Modul Nilai-Nilai Karakter Berbasis Digital Untuk Siswa MTsN 1 Sampang.

Pengembangan modul dalam menanamkan nilai-nilai karakter di era digital pada saat ini sangat perlu dikembangkan apalagi di masa sekarang yang pengaruh buruk tidak hanya di sekolah akan tetapi budaya kita juga sangat berpengaruh dalam mencerdaskan moral anak, dengan dikembangkannya modul ini untuk menanamkan Pendidikan karakter di sekolah memajukan dan menumbuhkan generasi yang berkarakter baik dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Dalam mengakses internet mungkin hanya berlaku untuk guru saja, dan untuk siswa penggunaan handphone dibatasi karena di MTsN 1 Sampang belum bisa memperbolehkan siswa membawa handphone



karena faktor tertentu yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam menerapkan dan mengembangkan modul yang menanamkan nilai-nilai karakter di era digital ini dapat dikatakan sesuatu yang dapat membuat guru susah dalam membentuk karakter siswa. Karena pengaruh penggunaan teknologi yang memengaruhi kehidupan sehari-hari anak.

Hasil wawancara peneliti kepada waka kurikulum MTsN 1 Sampang diperoleh banyak informasi tentang pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu Sulaiha Annisyaroh S.Pd.I yaitu sebagai berikut.

“Pengembangan modul disini itu menjadi sesuatu yang membantu kita sebagai fasilitator juga membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, karena ada beberapa nilai-nilai karakter dari pemerintah akan tetapi cuma beberapa nilai utama yang ditargetkan untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam kehidupan yang sekarang itu selalu berkaitan dengan teknologi itu juga mempermudah guru dalam menerapkannya¹”

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh era digital ini bisa mempermudah akses teknologi yang digunakan guru untuk menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai karakter pada siswa akan tetapi ada juga pengaruh buruknya terhadap perkembangan pertumbuhan dan pembentukan karakter pada seorang siswa. .

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwa membentuk karakter di era digital perlu dikembangkan dan diterapkan karena tidak semua anak mendapatkan pendidikan diluar

¹ Sulaiha Annisyaroh S. Pd. I, Waka Kurikulum MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).



sekolah karena dari pengaruh era digital. kemungkinan anak akan melupakan apa yang sudah dipelajari disekolah ketika sudah dirumah, maka dari itu perlu dikembangkan dan diterapkan apa yang diajarkan disekolah untuk membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, MTsN 1 Sampang juga memberikan pembiasaan kepada seluruh siswa untuk beramal setiap hari jumat dan hal itu dapat menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap sesama, dari hal tersebut pula dapat membangun kesadaran dalam kebaikan. Siswa juga dapat mengubah kebiasaan buruk mereka yang awalnya tidak peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi kebiasaan baik dan mempunyai rasa peduli terhadap sesama dan yang membutuhkan dan itu termasuk dari isi yang ada didalam modul unruk menanamkan nilai-nilai karakter di era digital.

Kemudian hasil wawancara tentang pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital juga disampaikan oleh ibu Sri Malahayati S. Pd beliau mengatakan bahwasannya:

“Modul ini kan sudah ada akan tetapi dulu disekolah ini tidak terlalu sering memakai modul karena guru membuat RPP dan sudah bisa dikatakan bisa membuat siswa memahami materi apa yang akan kita sampaikan, akan tetapi itu tidak efektif untuk proses pembelajaran maka dari itu semua guru diharuskan membuat modul yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Apalagi ya di era digital ini semua berbasis digital itu juga memudahkan kita para guru untuk lebih kreatif lagi mengembangkan modul agar siswa dapat belajar mandiri”².

Ibu Anik Rahmaniyah S. Pd juga menyampaikan tentang pengembangan modul di MTsN 1 Sampang bahwasannya:

² Sri Malahayati S. Pd, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023).



“Saya sendiri menggunakan modul itu untuk mempermudah saya untuk siswa itu belajar mandiri, memberikan mereka pemahaman terhadap apa yang saya sampaikan apalagi diwaktu covid itu modul tidak terlalu digunakan karena tidak efektif ya dan sekarang menurut saya dengan sekolah mengharuskan modul ini digunakan dalam pembelajaran saya menyesuaikan dengan karakter masing-masing anak seperti itu”³.

Dari penjelasan 2 informan diatas dapat disimpulkan bahwa dulu penggunaan modul di sekolah MTsN 1 Sampang ini tidak terlalu sering dipakai dalam proses pembelajaran, akan tetapi sekarang sudah dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa pada saat proses pembelajaran. Serta penanaman karakter melalui penggunaan modul ini sudah guru terapkan didalam setiap proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan modul itu dapat mempermudah siswa belajar mandiri dan didalamnya juga terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan modul ini mmberikan dampak yang baik bagi proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti kepada Matraphi S. Pd M. Pd selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwasannya:

“Sekolah ini mengutamakan pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter itu prioritas maka dari itu dihimbau kepada semua guru untuk menggunakan modul dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan isi nya dan menyesuaikan dengan kondisi para siswa karena didalam modul kan ada beberapa nilai-nilai karakter yang harus diterapkan kepada siswa, karena awalnya nilai-nilai karakter itu ada 18 tapi yang hanya diutamakan dan

³ Anik Rahmaniyah S. Pd. Guru Sejarah MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (21 Mei 2023).



dimasukkan kedalam modul itu cuma beberapa saja dan itu wajib kita terapkan dan dicontohkan kepada siswa agar siswa juga menerapkannya dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, karena ketika anak-anak sudah dirumah itu mereka kadang lupa apa yang sudah diajarkan disekolah kan seperti itu, tidak hanya itu saja disekolah juga memberikan program kepada siswa yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter dan mendukung perkembangan mereka”⁴.

Ibu Noor Idah S. Psi juga menjelaskan tentang pengembangan modul bahwasannya.

“pengembangan modul pada siswa ya tentunya memberikan gambaran kepada siswa sehingga siswa dapat beripikir tentang pentingnya materi ini dan yang perlu dihindari ini karena siswa itu sedikit banyaknya dari mereka belum bisa membedakan apa yang baik dan benar”⁵.

Dari penjelasan 2 informan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengembangkan modul berbasis digital ini sangat berpengaruh sekali terhadap pembelajaran siswa dan dapat membentuk karakter pada siswa serta nilai-nilai karakter disini sangat pentng sekali terhadap perkembangan anak dimasa sekarang, memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwa menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dimasa seperti sekarang ini sangat sulit apalagi banyak sekali pengaruh dari berbagai hal diluar sana yang sudah mulai masuk kedunia anak-anak sekolah, maka dari itu pihak sekolah dapat memberikan suatu yang baru yang dapat mengalihkan perhatian siswa, serta dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka.

⁴ Dr. Matrapi S. Pd. M.Pd, Kepala Sekolah MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023).

⁵ Noor Idah S. Psi, Kesiswaan MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023).



Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, dapat diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

Diera digital ini pengembangan modul sangat berpengaruh sekali kepada peserta didik karena teknologi yang semakin canggih membuat kreatifitas guru dalam menyampaikan isi yang ada didalam modul tersebut, dikembangkannya modul nilai-nilai karakter berbasis digital di MTsN 1 Sampang ini dikarenakan tingkat kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada proses dalam membentuk karakter mereka maka dari itu penggunaan modul yang berbasis digital ini dapat memberikan peningkatan terhadap minat belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran berupa video, gambar dan media lainnya. Karena sebelum mengembangkan modul ini diMTsN 1 Sampang hanya menggunakan modul cetak yang membuat siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga proses pembentukan karakter pada siswa lebih sulit menerapkannya akan tetapi sekarang lebih mudah karena siswa pun juga aktif didalam kelas sehingga dalam menerapkannya jauh lebih mudah.

Memungkinkan siswa bersemangat dalam belajar membangun kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mandiri dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan sifat-sifat karakter seperti disiplin, religius, jujur, mampu berkomunikasi, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain adalah contohnya.



2. Keefektifan Pengembangan Modul Nilai-Nilai Karakter di MTsN 1 Sampang

Modul Dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Sampang sudah dapat dikatakan efektif karena siswa dapat menggunakan media dalam modul tersebut, keefektifan merupakan faktor penting dalam pendidikan, terutama di era digital.

Hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum tentang keefektifan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital dijelaskan oleh ibu Sulaiha Annisyaroh yaitu sebagai berikut.

“Efektif tidaknya itu masih dilaksanakan belum di evaluasi karena masih diterapkan disemester ganjil dan itu tergantung pada guru-guru mapel masing-masing efektif atau tidaknya, akan tetapi dalam proses pembelajaran itu yang saya ketahui memang sudah efektif dan anak didik pun sudah sangat aktif sekali mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan susunan modul tersebut diluar itu juga mereka sudah menerapkan isi yang ada didalam modul tersebut”⁶.

Dari penjelasan diatas bahwasannya, modul nilai-nilai karakter di MTsN 1 Sampang ini efektif tergantung dari guru mapel masing-masing dan siswa pun juga menerapkan sehari-hari dilingkungan sekolah, kelas, maupun diluar sekolah. Dan pengembangan modul ajar dipasrahkan kepada guru masing-masing akan tetapi sekolah punya tema kearifan lokal.

Berdasarkan wawancara dengan seluruh siswa kelas VIII C mereka mengatakan bahwa modul yang disampaikan guru didalam

⁶ Sulaiha Annisyaroh S; Pd. I, Waka Kurikulum MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).



kelas sudah efektif karena mereka memahami apa yang disampaikan dan apa yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi penggunaan handphone sangat terbatas karena diMTsN 1 Sampang belum diperbolehkan membawa apalagi di era digital ini sangat perlu sekali materi yang akan kita pelajari tidak hanya materi yang diberikan guru pelajaran online pun penting dalam era digital ini.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan dapat diketahui bahwasannya modul nilai-nilai karakter ini bisa menanamkan nilai karakter pada diri seorang siswa, dapat memberikan arahan yang lebih baik melalui isi didalam modul.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru diMTsN 1 Sampang tentang keefektifan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital yaitu bapak Moh Taufiqi S. Pd. I selaku guru mapel pendidikan agama islam sebagai berikut.

“Setiap mengajar saya harus digunakan hal itu karena dalam rangka untuk memperjelas indikator-indikator yang ingin dicapai tentunya kita harus berusaha untuk itu sehingga anak memahami apa dari materi itu yang harus kita ajarkan dan apa intinya dan anak bisa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan”⁷.

Ibu Zakiyatul Fitriyah S. Pd juga menjelaskan selaku guru mapel Pendidikan Kewarganegaraan tentang keefektifan modul nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

“Kalau efektifnya masih belum 100% tapi kalau kita rentang

⁷ Moh Taufiqi M; Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).



mungkin 75%, dengan menggunakan modul sedikit banyak membantu guru dalam proses pembelajaran, nahh kenapa 75% karena memang tidak semulus seperti yang kita inginkan karena kendalanya siswa itu kan beragam kemampuan siswa juga berbeda tidak semua siswa bisa diberikan sesuai dengan modul yang sudah kita ciptakan. karena kalau modulnya hanya satu apalagi sekarang dikenal dengan metode diferensiasi (pembedaan) kita tidak boleh membuat satu modul jadi ada beberapa perlakuan yang mungkin bisa diberikan sesuai dengan karakter siswa masing-masing”⁸.

Dari penjelasan 2 informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan modul dalam proses pembelajaran yang dibuat itu sesuai dengan karakter dari masing-masing siswa dan hal itu membuat guru harus bisa memberikan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran kondisi kelas juga menjadi penghambat ketika ingin mendistribusikan isi dari modul itu sendiri.

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwasannya modul ini digunakan dan sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran, dan juga efektif dalam proses pembelajaran karena ketercapaian dari indikator-indikator yang ada didalam modul tersebut.

Ibu Rulin Dwi S. Pd. juga menjelaskan tentang keefektifan modul dalam proses pembelajaran.

”Untuk sekarang penggunaan modul ini tidak terlalu efektif karena keterbatasan siswa itu membawa handphone jadi susah untuk menerapkannya apalagi modul yang saya buat ini saya kembangkan sendiri dan saya buat juga sebagai media agar anak-anak itu cepat dalam memahami dan tertarik dengan isinya, apalagi

⁸ Zakiyatul Fitriyah S. Pd, Guru Pendidikan Kewarganegaraan MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2023).



dalam masa sekarang ya apa-apa itu serba digital jadi saya sendiri kadang menggunakan modul yang berbentuk digital yaitu media pembelajaran yang saya berikan kepada peserta didik. akan tetapi siswa disini belum diperbolehkan membawa handphone jadi saya menyampaikannya melalui proyektor. ”⁹

bahwasannya:
Ibu anik rahmaniyah S. Pd juga menyampaikan

“Penggunaan modul itu menurut saya itu sudah efektif akan tetapi dari kondisi kelas saja yang menjadi hambatan pada saat proses pembelajaran, nahh maka dari itu saya berinisiatif menyampaikan isi modul itu dengan melalui video atau gambar. Berhubung disekolah belum menyediakan proyektor diberbagai ruangan kelas jadi itu menjadi faktor penghambat lainnya”¹⁰.

ibu Sri Malahayati S. Pd juga menyampaikakan tentang keefektifan penggunaan modul didalam kelas.

“modul yang saya gunakan sudah bisa dikatakan efektif karena saya melihat dulu karakter masing-masing anak itu seperti apa dan apa yang mereka buuhkan saat pembelajaran dari situ saya menyesuaikan dan menyampaikan apa yang bisa mereka pahami dan yang akan mereka terapkan saya juga tidak hanya menjelaskan akan tetapi mempraktekkan agar mereka mencontoh apa yang saya terapkan didalam kelas”¹¹

Dari penjelasan 3 informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya keefektifan penggunaan modul ini belum sepenuhnya efektif didalam pembelajaran karena beberapa faktor yang menghambat efektifnya modul disekolah ini, maka dari itu guru membuat kreatifitas sendiri untuk proses pembelajaran, serta fasilitas yang belum memadai disekolah ini dan akses internet untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar siswa didalam kelas.

⁹ Rulin Dwi, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (22 Februari 2023).

¹⁰ Anik Rahmaniyah S. Pd, Guru Sejarah MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023).

¹¹ Sri Malahayati S. Pd, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (21 Mei 2023).



Setelah peneliti melakukan observasi dapat diketahui bahwasannya penggunaan modul berbasis digital ini efektif tergantung dari kondisi kelas dan fasilitas yang ada didalam kelas, guru menyampaikan isi modul dengan menggunakan power point yang menggunakan proyektor dengan menampilkan video, gambar, kuis pertanyaan, dan materi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru untuk membuat siswa tertarik dengan apa yang akan diajarkannya itu sudah menjadi tanggung jawab guru oleh karena itu mengembangkan modul pembelajaran berbasis digital ini membuat lebih mudah memberikan bahan ajar kepada siswa.

Penjelasan dari Qonitatillah salah satu siswa menyampaikan tentang keefektifan penggunaan modul dalam proses pembelajaran. "Selama saya mengikuti pembelajaran saya merasa guru yang menyampaikan materi lebih jelas dan terarah dan saya sendiri lebih bisa paham dan dapat menyerap semua yang disampaikan itu."¹²

Moh reza juga menambahkan yaitu: " guru-guru itu sebagian menjelaskan materi dan menerapkan apa yang ada didalam modul itu dengan melibatkan dengan kehidupan sehari-hari dan saya dapat memahaminya dengan mudah"¹³.

Dari penjelasan 2 informan diatas diketahui bahwa menggunakan modul berbasis digital akan dapat membuat pembelajaran lebih terarah dan terencana dengan baik serta menghidupkan suasana kelas dan memberikan hal yang baru kepada siswa yang lebih cepat mereka pahami dan pelajari.

¹² Qonitatillah, Siswa MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (21 Mei 2023).

¹³ Moh Rewa, Siswa MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (21 Mei 2023).



Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwasannya siswa sudah bisa memahami pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang guru terapkan didalam proses pembelajaran melalui modul yang terencana dengan baik, siswa juga memahami isi dari modul yang digunakan dengan terencana dengan baik didalam proses pembelajaran. Menerapkan dan mencontohkan apa yang ada didalam modul yang telah dibuat guru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, dapat diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

- a. Modul nilai-nilai karakter ini efektif akan tetapi tergantung dari guru mapel masing-masing dan siswa pun juga menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dilingkungan sekolah, kelas, maupun diluar sekolah.
- b. Ketercapaian dari indikator-indikator yang ada dalam modul juga sangat berpengaruh terhadap penerapan modul didalam kelas, keefektifan pengembangan modul dalam proses pembelajaran mengidentifikasi tercapainya indikator-indikator dan tujuan pembelajaran.
- c. Karakter siswa yang menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan modul pada saat proses pembelajaran, maka dari itu sebagian guru mapel diMTsN 1 Sampang memberikan modul sesuai dengan karakter siswa masing-masing.



- d. Minimnya ketersediaan fasilitas diberbagai ruangan kelas yang belum bisa mendukung proses pembelajaran siswa.

3. Tantangan Pengembangan Modul Nilai-Nilai Karakter Berbasis Digital Untuk Siswa MTsN 1 Sampang

Pengembangan modul diMTsN 1 Sampang ini sangat menjadi tantangan pada siswa karena beberapa faktor juga yang mempengaruhi penggunaan modul didalam proses pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan guru mapel yaitu ibu Zakiyatul Fitriyah S; Pd selaku guru pendidikan kewarganegaraan yang ada diMTsN 1 Sampang yaitu.

"modul ini merupakan bagian dari media pembelajaran jadi seorang guru diharapkan bisa membuat modul sendiri sesuai dengan kebutuhan siswanya, dan faktor penghambat penggunaan modul itu adalah kondisi kelas karena, kadang kelas itu tidak sesuai dengan rancangan kita akhirnya kita harus bisa menciptakan modul sendiri. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter juga disertai LK serta kepercayaan diri siswa dalam belajar"¹⁴.

Dari penjelasan informan diatas disimpulkan bahwasannya modul nilai-nilai karakter ini sangat menjadi tantangan untuk siswa dalam proses pembelajaran karena karakter siswa pun yang sangat beragam apalagi juga ada beberapa faktor penghambat dalam guru menerapkan isi didalam modul tersebut jadi guru harus ekstra berpartisipasi terhadap siswa didalam kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan kesiswaan tentang apa saja

¹⁴ Zakiyatul Fitriyah S. Pd, Guru Pendidikan Kewarganegaraan MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (22 Februari 2023)



yang menjadi tantangan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital yang telah dikemukakan oleh ibu Noor Idah S. Psi yaitu sebagai berikut:

“ Seorang guru harus bisa kreatif dalam proses pembelajaran akan tetapi sesuai dengan kurikulum yang ada, dan memperhatikan umpan balik siswa sejauh mana pengembangan modul dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka¹⁵”.

Dalam hal ini ibu Sri Malahayati S. Pd juga menjelaskan tentang tantangan pengembangan modul dalam pembelajaran.

“tantangannya ya seputar memahami kebutuhan siswa itu, karena menurut saya itu adalah tantangan utama yang guru hadapi saat ini memahami karakteristik siswa dan kebutuhan mereka karena ya kualitas mereka berbeda, disitu saya mengidentifikasi kebutuhan siswa agar modul yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan baik¹⁶”.

Dari penjelasan 2 informan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam membuat modul itu harus melihat dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakter mereka masing-masing karena itu yang penting dalam suatu proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi dilapangan dapat diketahui bahwasannya penggunaan modul didalam kelas sebagian sudah bisa dikatakan sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan siswa, karena penanaman karakter untuk siswa sangat menjadi point penting disekolah guru membentuk dan memberikan contoh yang menjadikan lingkungan sekolah adalah lingkungan yang memberikan pelajaran tidak hanya materi yang

¹⁵ Noor Idah S. Psi, Kesiswaan MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (21 Mei 2023).

¹⁶ Sri Malahayati S. Pd, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (21 Mei 2023).



diajarkan akan tetapi tingkah laku yang diterapkan kepada siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mapel tentang apa saja tantangan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital dijelaskan oleh Ibu Rullin Dwi selaku guru bahasa Indonesia di MTsN 1 Sampang sebagai berikut.

“Saya sendiri menggunakan modul itu bagaimana saya menciptakan hal yang menarik dalam proses pembelajaran, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan hal ini memerlukan pemikiran yang kreatif dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran”¹⁷.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru itu harus kreatif untuk memberikan hal yang menarik perhatian siswa meningkatkan minat belajar siswa agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Memberikan hal baru yang membuat siswa merasa bukan di dalam kelas akan tetapi dalam tempat yang menarik.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan dapat diketahui guru memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa yang dapat memberikan motivasi kepada siswa melalui penggunaan modul di setiap pembelajaran tidak hanya itu penggunaan modul pembelajaran berbasis digital tidak hanya dapat meningkatkan minat belajar siswa akan tetapi dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya kepada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, dapat

¹⁷ Rullin Dwi, Guru Bahasa Indonesia MTsN 1 Sampang, Wawancara Langsung (21 Mei 2023).



diperoleh beberapa temuan-temuan penelitian yang bisa dilaporkan sebagai berikut:

- a. Modul ini sangat menjadi tantangan untuk siswa MTsN 1 Sampang karena ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan modul nilai-nilai karakter ini disaat proses pembelajaran.
- b. Isi dalam modul yang dibuat guru saat memberikan gambaran/motivasi kepada siswa didalam kelas bagaimana agar mereka bisa memahami isi didalam modul itu sendiri.
- c. Orientasi pendidikan yang masih mengutamakan keberhasilan pada aspek kognitif.
- d. Terbatasnya penggunaan handphone didalam kelas pada saat proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Mengingat penemuan-penemuan pemeriksaan yang diperoleh dari pengantar informasi, penemuan-penemuan eksplorasi akan dibicarakan lebih rinci dengan memahami bidang keterkaitan atau kontradiksi dengan penyelidikan hipotetis yang telah digambarkan di Bagian II yang lalu, di samping percakapan.

1. Pengembangan Modul Nilai-Nilai Karakter Berbasis Digital Untuk Siswa MTsN 1 Sampang.

Pengembangan modul untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada



siswa sangat penting sekali dimasa sekarang, dapat diketahui dengan mengembangkan modul dalam kegiatan belajar siswa dapat belajar secara mandiri. Memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran meningkatkan kreatifitas siswa, membuat siswa tertarik untuk belajar, membangun kesadaran siswa pentingnya belajar, dengan itu guru dapat melihat dengan tepat media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Perkembangan di era digital memudahkan sekolah, guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan mengakses internet untuk sumber belajar yang tidak hanya didapat dari guru jadi dalam pengembangan modul untuk menanamkan nilai-nilai karakter ini bisa diterapkan dalam kelas melalui media pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penggunaan modul juga dapat melatih kejujuran siswa, kedisiplinan, rasa toleransi juga dapat membuat siswa menghargai satu sama lain. siswa di MTsN 1 Sampang sangat memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran akan tetapi sebagian dari itu guru juga harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

Maka dari itu dengan dikembangkannya modul untuk menanamkan nilai-nilai karakter dapat membuat siswa sadar bahwa pendidikan karakter itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat berkembang sikap menghargai, menghormati, toleransi, serta membuat pendidikan karakter di era digital ini menarik dan tidak membuat siswa yang sedang belajar jenuh maka dari itu di era digital ini guru bisa dapat memanfaatkan teknologi dan akses internet dalam proses pembelajaran. Apalagi dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa sekarang ini. Menciptakan modul untuk siswa dapat belajar



mandiri harus sesuai dengan kurikulum dan juga menarik, materi yang diberikan kepada siswa juga bisa melibatkan kehidupan sehari-hari dengan begitu siswa juga lebih mudah memahami dan menerapkan diluar sekolah ataupun dilingkungan sekkolah. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka dengan menjadi contoh yang baik agar mereka juga dapat menerapkannya. Usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan memberikan sesuatu yang baru didalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar iswa tidak hanya itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar bisa membuat siswa lebih semangat belajar dan lebih tahu tentang berbagai hal yang akan mempengaruhi mereka diluar sana, apalagi diera digital seperti sekarang ini yang sedang mengalami peningkatan yang luar biasa akan menjadi hambatan untuk pendidikan anak-anak dimasa seperti sekarang ini.

Penggunaan modul yang sebelumnya menggunakan modul cetak yang membuat siswa merasa jenuh dan tidak terlalu peduli dengan pembelajaran, dikembangkan modul yang berbasis digital yang menerapkan dengan menggunakan video, gambar, dipower point dalam pembelajaran membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan begitu memudahkan guru menyampaikan materi dan dapat membentuk karakter siswa yang masih belum sepenuhnya tertanam dalam dirinya.

2. Keefektifan Pengembangan Modul Nilai-Nilai Karakter Berbasis Digital Untuk Siswa MTsN 1 Sampang.

Setelah melihat hasil dari penyajian data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai keefektifan pengembangan modul



nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang, maka dari itu sub bab ini akan memaparkan bagaimana keefektifan pengembangan modul nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa MTsN 1 Sampang.

keefektifan pengembangan modul nilai-nilai karakter;

a. Kondisi Kelas

Ruangan kelas adalah ruangan yang menjadi sebuah tempat dimana siswa melakukan proses pembelajaran akan tetapi tidak hanya didalam kelas diluar kelas pun suatu pembelajaran akan terlaksana tergantung dari keefektifan, dan cara bagaimana guru memberikan suatu penjelasan yang membuat siswa cepat memahami baik pesan guru maupun cara penyampaiannya bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui isi didalam metode atau media pembelajaran tersebut.

Suasana didalam kelas yang pada umumnya berisik dan ramai dengan tingkah siswa membuat guru harus ekstra lebih pintar untuk mengkondisikannya dalam menerapkan atau memaparkan hal yang ingin disampaikan terutama dalam memaparkan isi modul dimana didalamnya berisi secara detail tentang runtutan proses pembelajaran memberikan hal yang menarik perhatian siswa agar mau mendengarkan dan menyimak apa yang ingin disampaikan.

Guru diMTsN 1 Sampang pun sudah sangat baik mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa membuat kelas kondusif dan mudah dalam memaparkan isi didalam modul.



b. Karakter Siswa

Karakter seorang siswa berasal dari dalam dirinya, siswa tentu sangat berbeda-beda karakter siswa pasti akan menjadikan siswa yang baik dalam berkehidupan dan begitupun sebaliknya. cara menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa adalah dengan memberikan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari¹⁸.

Menurut penjelasan dari ibu Noor Idah selaku kesiswaan diMTsN 1 Sampang.

“Bahwa penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa itu bisa kita terapkan dimana saja akan tetapi lebih efektif kita terapkan didalam kelas melalui isi dari modul, karena siswa akan lebih fokus dan paham maksud dari apa yang guru sampaikan kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik dan agar diterapkan juga oleh peserta didik diluar kelas maupun luar sekolah. “saya sendiri sering memberikan arahan kepada peserta didik karena menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa itu agar bisa mereka menerapkannya diluar sana¹⁹.

Karakter siswa itu sangat beragam maka dari itu para guru memiliki cara mereka masing-masing dalam menyampaikannya, cara penerapan modul didalam kelas sudah mereka susun dengan baik. siswa diMTsN 1 Sampang rata-rata sudah menerapkannya dengan sangat baik pula. Menciptakan modul yang meningkatkan minat belajar siswa dan menarik perhatiannya sudah ditrapkan dengan baik dan terencana dalam proses pembelajaran.

Tujuan penanaman nilai-nilai karakter berbasis digital untuk siswa yaitu

¹⁸ Nella Agustin, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 179 .

¹⁹ Noor Idah S.Psi, Kesiswaan MTsN 1 Sampang, *Wawancara Langsung* (24 Februari 2023).



untuk

- c. memperbaiki perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- d. agar siswa dapat menghormati yang lebih tua dan menghargai yang muda.
- e. membangun kebiasaan baik dari meningkatkan motivasi belajar siswa.

Memberikan contoh untuk diterapkan diluar sekolah dan dalam hal ini berkaitan dengan dunia pendidikan saat ini yang bertentangan dengan dunia digital yang semakin meningkat dan terus meningkat maka dunia pendidikan harus bisa menyeimbangkan karna jika tidak begitu dunia digital akan mempengaruhi perkembangan anak dan pembentukan karakter anak, untuk itu menanamkan nilai-nilai karakter sangat menjadi point penting dalam dunia pendidikan di era digital ini.

Sekolah memberikan program yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa tidak hanya mengembangkan modul pembelajaran berbasis digital akan tetapi juga harus bisa membuat siswa terbiasa dengan lingkungan yang mempunyai adab dan perilaku yang baik agar ketika diluar sekolah mereka dapat menerapkannya untuk berbaur dengan masyarakat sekitar.

3. Tantangan Pengembangan Modul Nilai-Nilai Karakter Berbasis Digital Untuk Siswa MTsN 1 Sampang.

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran di MTsN 1



Sampang ini menjadi tantangan untuk siswa karena ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapannya didalam kelas, karena dalam memberikan pemahaman untuk siswa itu harus mengetahui karakter siswa tersebut terlebih dahulu.

Menyampaikan isi didalam modul kepada peserta didik agar mereka dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari dan dapat membuat seorang siswa menjadi seseorang yang teladan dan santun, dan strategi menyangkut pembiasaan dan pementapan nilai-nilai karakter baik guna meningkatkan semangat belajar dan kegiatan belajar dalam membangun karakter siswa. maka dari itu guru diMTsN 1 Sampang mempunyai strategi belajar masing-masing dalam menyampaikan isi didalam suatu bahan ajar yang meningkatkan motivasi serta minat peserta didik dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan modul diMTsN 1 Sampang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa tidak mudah dilakukan dengan kondisi siswa saat ini yang sudah beranjak dewasa apalagi di era digital ini dimana perkembangan era digital sangat pesat sekali maka dari itu guru memberikan pendidikan sekaligus penanaman karakter dalam bentuk yang mudah ditangkap, dipahami, dan diterapkan oleh siswa disekolah maupun diluar sekolah, karena penting sekali menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di era digital saat ini. Maka dari itu pada era digital ini dengan dikembangkannya modul nilai-nilai karakter ini bisa membantu sekolah dalam membentuk karakter dan membangun minat belajar siswa.



Kuatnya pengaruh lingkungan digital juga menjadi tantangan untuk membentuk karakter anak di era digital. Lingkungan digital dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak, ketergantungan pada teknologi seperti smartphone dan gadget dapat membuat anak kurang bersosialisasi. Tantangan yang ada saat ini, era digital juga memiliki peluang untuk membentuk karakter siswa, perkembangan teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Anak-anak pun dapat lebih mudah mengakses informasi lebih cepat dan lebih efisien, yang mempercepat pembelajaran dan meningkatkan pemikiran kritis. Modul menjadi sarana untuk pengembangan karakter siswa, guru menggunakan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai karakter, moral, etika yang baik melalui modul yang berisi media pembelajaran seperti video, film dan lain-lain dalam menyampaikan pesan moral yang positif.

Pengembangan modul dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa sebetulnya sudah menjadi keharusan yang sekolah laksanakan terutama tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa dan di MTsN 1 Sampang pun juga merupakan kewajiban dalam proses pembelajaran, untuk mencapai indikator-indikator, tentunya guru harus menyajikan sajian yang mudah dipahami oleh siswa.

Era digital saat ini, bagi guru menemukan kesulitan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran karena di sekolah MTsN 1 Sampang belum diperbolehkan membawa handphone, sehingga mempengaruhi proses pembelajaran dan pemanfaatan



bahan ajar digital atau media pembelajaran yang tersedia di internet. membuat modul berbasis digital sendiri, dan pemanfaatan internet dalam kegiatan belajar mengajar. Pengembangan model pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Di era globalisasi ini, teknologi telah mencapai beberapa batasan, tetapi terutama di bidang pendidikan, teknologi dan praktik menyatu dengan cara yang saling menguntungkan dunia pendidikan²⁰.

Diera digital pada titik ini, tidak ada keterampilan aspiratif yang dapat dipelajari tanpa menggunakan teknologi, seperti pendidikan. Karena itu, sejumlah sekolah telah diinstruksikan tentang cara menggunakan teknologi pembelajaran digital untuk mengajar dan belajar. Cara Menggunakan Laptop, handphone, dan lainnya²¹. Penggunaan media berbasis digital diMTsN 1 Sampang sudah sebagian guru terapkan didalam proses pembelajaran terutama yang membangun karakter siswa dan minat belajarnya termasuk modul berbasis digital yang menanamkan nilai-nilai karakter ini pada siswa MTsN 1 Sampang ini sudah diterapkan dalam kelas apalagi siswa-siswanya cepat memahami dan menerapkan apa yang disampaikan guru didalam kelas dalam membentuk karakter siswa. Membentuk karakter yang bertentangan dengan dunia digital yang semakin berkembang psat sangat menjadi tantangan dalam khidupan sehari-hari dalam dunia pendidikan dimasa sekarang, memberikan motivzai

²⁰ Baslini, *Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis FLIPPED CLASSROOM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 2-3.

²¹ Banun Havifah Cahyo Khosiyono, *Teori Pengembangan Pembelajaran Berbasis Digital diSekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022), 107.



setiap pembelajaran dilakukan untuk menambah semangat para siswa mengikuti pembelajaran yang berlangsung, memberikan hal yang menarik, menciptakan modul yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada mereka.

